

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1 SURALAGA**

Zakaki

STIT Palapa Nusantara  
[akizakaki@gmail.com](mailto:akizakaki@gmail.com)

### **Abstract**

*Quality education will create a Source of Power for a reliable and capable human being and Empower competition in the era of globalization. However in fact quality education in Indonesia is very worrying. The causes of low-quality education in Indonesia lie in yet evenly education to all citizens, efficient education, and the educational process. Study this aim for know use of learning models Word Square can influence integrated social sciences learning outcomes class VIII SMP Negeri 1 Suralaga. Types of research This is an experiment with Quasi-Experimental approaches and types of design Group Control pre-test post-est Pair. Study this located at SMP Negeri 1 Suralaga Where the population is all student class VIII at SMP Negeri 1 Suralaga school totaling 237 students and samples that is A total of 78 were taken in a way lottery that is class VIII as class control as many as 39 students and class VIII b as class Experiment as many as 39 students. Based on the results of the pre-test and post-test carried out There are enhancement results Study after treatment using the visible word square model from an average score of participants educate class pre-test experiment 51.514 and post-test 76.54 with completeness studied 26 students on the KKM value is 71, the remaining 13 are below KKM value meanwhile an average score of participants educate For group pre-test control 41.92 and post-test 74.74 with completeness study 20 students on the KKM value is 71, the remaining 19 are below KKM value. Furthermore, after testing a hypothesis, with the t-test formula, results obtained that is t count is 3.781 and the t table with db 76 at level significance 5% ie t table 1.66522, so the t count is 3,781 big from t table 1.66522, meaning the proposed Ha hypothesis accepted, that is the use of learning models word square influential in a way significant to results study Integrated Social Sciences class VIII SMP Negeri 1 Suralaga.*

**Keywords:** *Learning Word Square; Learning Outcomes Student.*

**Abstrak:** Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan Sumber daya manusia yang handal dan mampu berdaya saing di era globalisasi ini. Namun kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Adapun penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia terletak pada belum meratanya pendidikan kepada seluruh warga negara, efisiensi pendidikan, dan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dapat mempengaruhi Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan Quasi Eksprimen dan jenis desain Kelompok Kontrol Pretes-Post Tes Berpasangan. Penelitian

ini bertempat di SMP Negeri 1 Suralaga dimana populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII di sekolah SMP Negeri 1 Suralaga berjumlah 237 siswa dan sampelnya yaitu berjumlah 78 diambil secara undian yaitu kelas VIII a sebagai kelas kontrol sebanyak 39 siswa dan kelas VIII b sebagai kelas Eksperimen sebanyak 39 siswa. Berdasarkan hasil pre tes dan post tes yang dilakukan ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model word square yang terlihat dari skor rata-rata peserta didik kelas eksperimen pre tes 51,514 dan post tes 76,54 dengan ketuntasan belajar 26 siswa di atas nilai KKM yaitu 71 sisanya 13 dibawah nilai KKM sedangkan skor rata-rata peserta didik untuk kelompok kontrol pre tes 41,92 dan post tes 74,74 dengan ketuntasan belajar 20 siswa di atas nilai KKM yaitu 71 sisanya 19 dibawah nilai KKM. Selanjutnya setelah pengujian hipotesis, dengan rumus uji T, hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  adalah 3,781 dan  $t_{tabel}$  dengan db 76 pada taraf signifikansi 5 % yaitu  $t_{tabel}$  1,66522, sehingga  $t_{hitung}$  3,781 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66522, artinya hipotesis  $H_a$  yang diajukan diterima, yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Word Square*; Hasil Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumberdaya manusia didalamnya dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan Sumber daya manusia yang handal dan mampu berdaya saing di era globalisasi ini. Namun kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Adapun penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia terletak pada belum meratanya pendidikan kepada seluruh warga negara, efisiensi pendidikan, dan proses pendidikan. Kelancaran proses pendidikan di tunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari kualitas peserta didik, tenaga kependidikan yang profesional, kurikulum, sarana pembelajaran dan juga masyarakat sekitar. Jadi apabila salah satu komponen pendidikan tidak lengkap maka pencapaian tujuan tidak akan optimal, dengan kata lain mutu pendidikan tidak akan maju.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Dedy Mulyasana, 2011).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwapendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungkannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia juga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Muhamad Zaryl Gapari, 2013). Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Dengan penetapan standar proses pendidikan tersebut, maka kualitas pendidikan akan meningkat. Hal ini harus diimbangi dengan peran guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar, sehingga guru mampu memahami tujuan pembelajaran atau hasil yang di harapkan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan hasil belajar yang di capai oleh siswa itu sendiri. Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Ada beberapa unsur utama proses belajar mengajar yaitu tujuan, bahan/materi, metode dan alat/media serta penilaian (Sudjana, 2006). Oleh karena itu peranan guru dalam menentukan keberhasilan peserta didik tidak boleh terlepas dari keempat unsur tersebut terutama penggunaan metode atau model pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas (Agus Suprijono, 2012).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Suralaga, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama kelas VIII masih rendah. Kebanyakan siswa terlihat pasif dan merasa jenuh dalam proses belajar, hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan dalam prosos pembelajaran berlangsung. Selain itu motivasi dan pemahaman/daya serap belajar siswa rendah berdampak pada hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran khususnya IPS Terpadu belum optimal atau belum memuaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas sebanyak 134 dari 213 siswa dengan nilai rata-rata 65,5 karena nilai yang diperoleh masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 71 untuk mata pelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan menyikapi masalah tersebut, memungkinkan adanya model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa yakni dengan penggunaan Model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan belajar mengajar, karena model pembelajaran ini jarang digunakan. Model pembelajaran ini termasuk dalam strategi pembelajaran PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yaitu, merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif guru memosisikan diri sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya (B. Uno Hamzah et al., 2012).

Penggunaan model pembelajaran ini sebagai salah satu strategi evaluasi guru dalam proses belajar mengajar supaya tidak monoton dalam pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan bisa maksimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006).

Adapun penelitian yang terdahulu oleh: Pertama, Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu (Indah Efendi, 2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian. Kedua, Pengaruh

Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertiwi Kecamatan Tahunan (Nanda Ayu Febrian, 2020). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian. Ketiga, Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA (Dodi Adnyana et al., 2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

Terkait dengan evaluasi, yang terkadang dianggap menakutkan bagi sebagian siswa karena biasanya evaluasi dijadikan senjata pamungkas oleh guru sebagai sanksi ketika siswa melakukan pelanggaran di kelas. Melalui model pembelajaran *word square* ini evaluasi menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan. Sehingga siswa menjadi termotivasi dan aktif serta hasil belajarnya baik. Sehingga peneliti meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga.”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu dalam suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Suralaga, pada bulan juni s/d juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII sedangkan sampelnya kelas VIIIA dan kelas VIIIB yang keluar menjadi sampel penelitian. Dan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol diundi lagi. Adapun hasilnya yaitu kelas VIII a menjadi kelas kontrol dan kelas VIII b menjadi kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes. Uji coba instrumen penelitian (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran tes dan daya pembeda). Teknik analisis data, teknik deskripsi data, uji persyaratan analisis (normalitas, homogenitas dan hipotesis) (Suharsimi Arikunto, 2010).

## **HASIL**

### **1. Data Hasil Penelitian**

#### **a. Hasil Belajar Pre Tes dan Post Tes Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara umum diperoleh hasil pre tes kelas eksperimen dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 25 dengan mean 51,064 dan standar deviasi 9,86. Selanjutnya untuk post tes kelas eksperimen dengan skor tertinggi 95 dan terendah 55

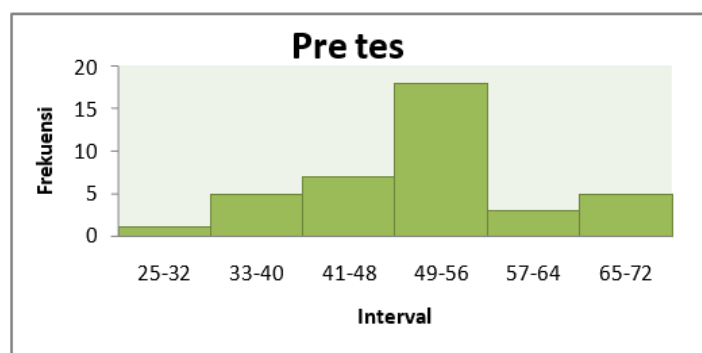
diperoleh mean (rata-rata) 76,13 dan standar deviasinya 10,62. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 01. Data Nilai Pre Tes dan Post Tes kelas Eksperimen

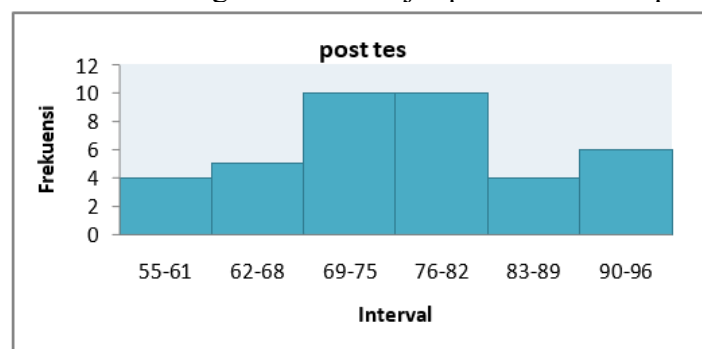
Keterangan	Pre Tes	Post tes
Nilai Tertinggi	70	95
Nilai Terendah	25	55
Range	45	40
Mean	51,064	76,13
Median	51,389	75,87
Modus	51,884	72,389
Standar Deviasi	9,86	10,62

Selanjutnya hasil pre tes dan post tes tersebut digambarkan dalam bentuk Histogram yaitu:

Gambar 0.1. Histogram Hasil Belajar Post Tes Kelas Eksperimen



Gambar 0.2 : Histogram hasil belajar pre tes kelas eksperimen



Berdasarkan histogram diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan,yaitu nilai diatas KKM 71 sebanyak 26 siswa dan sisanya dibawah nilai KKM yaitu kurang dari 71 sebanyak 13. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu dengan model pembelajaran *word square* mengalami peningkatan. Ini terlihat dengan nilai siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa dengan nilai tertinggi 95 diatas nilai KKM dan 13 siswa dibawah nilai KKM.

Sesuai dengan data yang diperoleh pada post tes kelas eksperimen dengan skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 55. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rata-rata

sebesar 76,13. Selanjutnya data hasil post tes tersebut dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi penentuan harga Rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ), yaitu

$$M_i = 1/2 \times (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$= 1/2 \times (95 + 55) = 75$$

$$SD_i = 1/6 \times (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$$

$$= 1/6 \times (95 - 55) = 6,67$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat tabel konversi sebagai berikut:

Table. 02. Konversi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Post Tes Kelas Eksperimen

Interval	Konversi Nilai	Kategori
$M_i + 1 SD_i \leq A \leq M_i + 3 SD_i$	81,67 – 95,01	Tinggi
$M_i - 1 SD_i \leq A < M_i + 1 SD_i$	68,33 – 81,67	Sedang
$M_i - 3 SD_i \leq A < M_i - 1 SD_i$	54,99 – 68,33	Rendah

Berdasarkan hasil penentuan harga rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SM_i$ ) maka dikonversikan nilai rata-rata hasil belajar post tes kelas eksperimen diperoleh 76,13 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar post tes kelas eksperimen adalah termasuk dalam kategori sedang

#### b. Hasil Belajar Pre Tes Dan Post Tes Kelas Kontrol

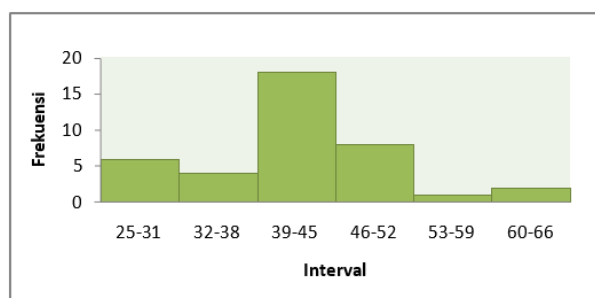
Hasil pre tes kelas kontrol dengan skor tertinggi 65 dan terendah 25 dengan mean 42 dan standar deviasi 8,932. Dan post tes kelas kelas kontrol dengan tertinggi 95 dan terendah 50 diperoleh mean 74 dan standar deviasinya 11,72. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 03. Data Nilai Pre Tes dan Post Tes kelas Kontrol

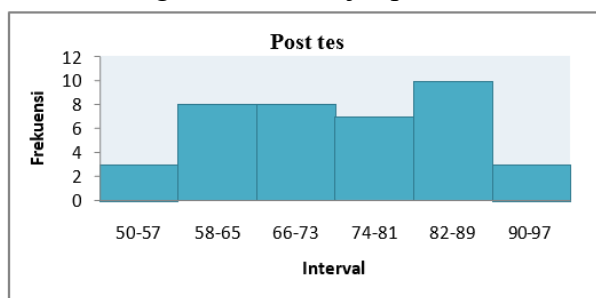
Keterangan	Pre Tes	Post tes
Nilai Tertinggi	65	95
Nilai Terendah	25	50
Range	40	45
Mean	42	74
Median	42,189	74,068
Modus	42,583	83,9
Standar Deviasi	8,932	11,74

Selanjutnya hasil pre tes dan post tes tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yaitu :

Gambar 0.3. Histogram Hasil Belajar Post Tes Kelas Eksperimen



Gambar. 04. Histogram hasil belajar pre tes kelas eksperimen



Berdasarkan histogram diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, karena nilai siswa yang mencapai KKM 71 sebanyak 20 siswa dan sisanya dibawah KKM yaitu kurang dari 71 sebanyak 19. Jadi kesimpulannya yaitu peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan model word square lebih banyak ketuntasan belajarnya daripada kelas kontrol.

Dari perhitungan data post tes kelas kontrol tersebut dengan skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 50. Dan rata-rata sebesar 74. Selanjutnya ditentukan harga Rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ), yaitu

$$M_i = 1/2 \times (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$= 1/2 \times (95 + 50) = 72,5$$

$$SD_i = 1/6 \times (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$$

$$= 1/6 \times (95 - 50) = 7,5$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat tabel konversi sebagai berikut:

Tabel. 04. Konversi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Post Tes Kelas Kontrol

Interval	Konversi Nilai	Kategori
$M_i + 1 SD_i \leq A \leq M_i + 3 SD_i$	80 – 95	Tinggi
$M_i - 1 SD_i \leq A < M_i + 1 SD_i$	65 – 80	Sedang
$M_i - 3 SD_i \leq A < M_i - 1 SD_i$	50 – 65	Rendah

Berdasarkan penentuan harga rata-rata idela ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SM_i$ ) maka dibuat konversi dengan rata-rata nilai post tes kelas kontrol adalah 74 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar post tes pada kelas kontrol adalah termasuk kategori sedang.

## 2. Uji Persyaraatan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk menguji skor dalam variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang dibuktikan normalitas datanya adalah hasil belajar siswa post tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data nilai post tes kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel. 05. Data Nilai Post Tes kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Keterangan	Kelompok eksperimen	Kelompok control
Nilai Tertinggi	95	95
Nilai Terendah	55	50
Range	40	45
Mean	76,13	74
Standar Deviasi	10,62	11,72

Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) diperoleh pada tabel nilai  $\chi^2$  dengan interval kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (db) = (k-1) dimana k adalah banyaknya kelas interval. Adapun kriteria yang digunakan adalah Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel. 06. Data Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	5,848	11,070	Terdistribusi normal
2	Kontrol	3,3511	11,070	Terdistribusi normal

Pada tabel diatas, diketahui  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  sebesar  $5,848 < 11,070$  pada kelas eksperimen yang berarti data tersebut adalah normal dan juga untuk kelas kontrol sebesar  $3,351 < 11,070$  berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini, apakah kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dengan kelompok sampel eksperimen dan kelompok sampel kontrol yang menggunakan uji Barlett dengan  $S^2_{gab} = 125,08$ ,  $\log S^2 = 2,097$  dan Nilai B =  $(\log S^2) \cdot \Sigma n - 1 = 159,372$ . Dengan interval kepercayaan 95 % dan db = k - 1 = 2 - 1 = 1. Maka dari daftar distribusi Chi-Kuadrat diketahui bahwa harga  $\chi^2_{tabel} = 3,841$ .

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  data tidak homogen dan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , data homogen. Ternyata setelah diuji dengan rumus uji Barlet maka hasilnya yaitu 0,34999 dengan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $0,34999 < 3,841$  maka data tersebut homogen.

#### c. Uji Hipotesis

##### 1) Menghitung Koefisien Nilai Statistik

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menghitung jumlah beda antara pre tes dan post tes masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perhitungan

Standar deviasi dan Rata ratanya yaitu jumlah beda dibagi dengan jumlah siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 07. Nilai Rata-Rata Beda dan Deviasi kelas Eksprimen dan kelas Kontrol

No	Sampel	Rata-rata(M)	Deviasi
1	Eksprimen	25,897	2543,59
2	Kontrol	32,82	2189,74

Dari hasil perhitungan rata-rata beda dan deviasi masing-masing kelas maka selanjutnya menganalisis t-tes untuk mengetahui harga  $t_{hitung}$ .

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{25,897 - 32,692}{\sqrt{\left(\frac{2543,59 + 2242,31}{(39 + 39) - 2}\right)\left(\frac{1}{39} + \frac{1}{39}\right)}}$$

$$t = \frac{-6,795}{\sqrt{\left(\frac{4785,9}{76}\right)\left(\frac{2}{39}\right)}}$$

$$t = \frac{-6,795}{\sqrt{3,229}}$$

$$t = \frac{-6,795}{1,797}$$

$$t = -3,781 = [3,781]$$

Untuk harga t-tabel dengan db = Nx+Ny-2 maka 39+39-2= 76 pada taraf signifikansi 5% karena pada tabel distribusi t tidak terdapat db = 76, maka untuk menentukan t tabel digunakan interpolasi linier dengan hasil t tabel 1,66522 .

Berdasarkan perhitungan di atas di dapat t hitung adalah 3,781 (tanda minus tidak berpengaruh) dan t tabel dengan db 76 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,66522, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,781 > 1,66522$ , artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan menolak hipotesis  $H_o$ . Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran word square berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang ada yaitu Masih kurangnya keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena model atau metode yang digunakan kurang variatif dan juga kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga hasil belajarnya rendah terutama pada pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga maka peneliti mencoba menerapkan

model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *word square* yang dapat menjadikan siswa termotivasi dan aktif serta hasil belajarnya baik.

Oleh karena itu Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *word square* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas VIII IPS Terpadu pada penguasaan materi Mendeskripsikan Kondisi Fisik Wilayah Indonesia, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain kelompok kontrol pre-tes dan post tes berpasangan. Sehingga ada perlakuan pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak di beri perlakuan.

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes yang dilakukan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *word square* yang terlihat dari skor rata-rata peserta didik kelas eksperimen pre tes 51,064 dan post tes 76,13 dengan ketuntasan siswa sebanyak 26 siswa diatas nilai KKM dan sisanya 13 siswa kurang dari nilai KKM dan untuk kelompok kontrol pre tes 42 dan post tes 74 dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 siswa diatas nilai KKM dan sisanya 19 siswa kurang dari nilai KKM. Jadi kesimpulannya ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* dikelas eksperimen dibanding kelas kontrol.

Selanjutnya setelah pengujian hipotesis, dengan rumus uji T, hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  adalah 3,781 dan  $t_{tabel}$  dengan db 76 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,66522 , sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $3,781 > 1,66522$ , artinya hipotesis  $H_a$  yang diajukan diterima.

Model pembelajaran *word square* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (B. Uno Hamzah et al., 2012). Dari penerapan model pembelajaran *word square* ini Dimana guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai peserta yang harus aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan berupa mencocokkan jawaban pada kumpulan huruf acak kedalam kotak jawaban dengan cara mengarsir kata yang tersusun secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Kelebihannya yaitu siswa merasa lebih bersemangat dalam menjawab dan tertarik untuk mempelajarinya lagi. Karena model ini memacu kemampuan bekerjasama dan ketelitian serta kejelian dalam menjawab soal yang ada dan dapat menambah motivasi siswa.

Sedangkan dalam penelitian (Istiani, 2011), dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Kelas IV SDN Karangrejo 05. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, jenis penelitian adalah PTK. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa sangat baik. Pada tahap pra tindakan nilai rata-rata kelas 61,05. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (35%) dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 13 siswa (65%). Nilai tertinggi 93, nilai terendah 26. Pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 66,98. Nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 46. Jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 14 siswa (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (30%). Pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 69,84. Nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 56. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (80%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran word square terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Karangrejo 05.

Jadi berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung maka terdapat persamaan yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII. Oleh karena itu maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *word square* ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga. Ini terbukti dengan hasil pengujian Pada kelompok pre tes kelas eksperimen dengan mean 51,064 dan post tes kelas eksperimen diperoleh mean 76,13 dengan ketuntasan belajar 26 siswa diatas nilai KKM yaitu 71 dan 13 siswa dibawah nilai KKM. Sedangkan Hasil pre tes kelas kontrol dengan mean 42 dan post tes kelas kelas kontrol diperoleh mean 74 dengan ketuntasan belajar 20 siswa diatas nilai KKM yaitu 71 dan sisanya 19 dibawah nilai KKM. Dan dengan pengujian hipotesis bahwa hasil  $t_{hitung}$  adalah 3,781 dan  $t_{tabel}$  dengan db 76 pada taraf signifikansi 5% yaitu  $t_{tabel}$  1,6652, sehingga  $t_{hitung}$  3,781 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66522, artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAILKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno Hamzah, & Muhammad Nurdin. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dedy Mulyasana. (2011). *Pendidian Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dodi Adnyana, I. G. A., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79. doi: 10.23887/jisd.v3i1.17661

- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Indah Efendi. (2019). *Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Istiani. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Word Square Kelas IV SDN Karangrejo 05*. Universitas Negeri Malang.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2013). Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. *Al-Faizya : Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Nanda Ayu Febrian. (2020). *Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertivi Kecamatan Tahunan*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.